

PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP HARGA SAHAM

Dini Arifian * Nurul Azizah**

* STIE La Tansa Mashiro

** STIE La Tansa Mashiro

Article Info

Keywords:

Earning Per Share (EPS),
Debt to Equity Ratio (DER)
and Stock Prices.

Corresponding Author:

diniarifian@gmail.com

nurulazizah183@gmail.com

Abstract

The stock price is a reflection of the company's performance. Basically, investors measure the company's performance in managing its resources to generate profits. To assess company performance, investors need to analyze first before investing by using several benchmarks, namely ratios. This study aims to examine the effect of the ratio of Earning Per Share and Debt to Equity Ratio to Share Prices on food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2013-2018 period.

This research is an empirical study, where the data used in this study are secondary data. The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2013 to 2018, amounting to 18 companies. the number of samples used in this study were 6 companies with a sampling technique using purposive sampling. The classic assumption test in this study uses the normality test, the multicollinearity test, the heterokedasticity test and the autocorrelation. Data analysis uses multiple linear analysis, autocorrelation test, F test (F test), T test (T test) and coefficient of determination test. Data analysis using SPSS20 software.

The results of research for Earning Per Share show a significant value of 0,000 which means there is a significant influence on the Stock Price, Debt to Equity Ratio shows a significant value of 0.201 which means no effect on the Stock Price. The coefficient of determination shows a value of 71,4% while the remaining 28,6% is influenced by other factors. From the results of the F test (F test) obtained 0,000 results which means that EPS and DER simultaneously have a significant effect on stock prices. This research is expected to provide useful information in making investment decisions.

Harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan. Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Untuk menilai kinerja perusahaan investor perlu menganalisis terlebih dahulu sebelum berinvestasi dengan menggunakan beberapa tolak ukur yaitu rasio. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018.

Penelitian ini adalah penelitian empiris, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 sampai dengan 2018 yang berjumlah 18 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan autokorelasi. Analisis data menggunakan analisis linier berganda, uji autokorelasi, uji F (F test), uji T (T test) dan uji koefisien determinasi. Analisis data dengan menggunakan bantuan software SPSS20.

Hasil penelitian untuk Earning Per Share menunjukkan nilai signifikan 0,000 yang berarti ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Debt to Equity Ratio menunjukkan nilai signifikan 0,201 yang berarti tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Koefisien determinasi menunjukkan nilai 71,4% sedangkan sisanya 28,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dari hasil uji F (F test) diperoleh hasil 0,000 yang berarti bahwa EPS dan DER secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

The Asia Pacific Journal of Management Studies
Volume 6 dan Nomor 1
Januari-April 2019
ISSN 2407-6325
hh. 53-62

©2019 APJMS. All rights reserved.

Latar Belakang

Di era globalisasi ini arus informasi sangat cepat dengan diiringi oleh kemajuan teknologi dalam hal ini memaksa berbagai perusahaan berlomba-lomba untuk menggunakan kemajuan teknologi untuk kepentingan perusahaan. Baik dalam segi produksi, promosi, penjualan ataupun kinerja perusahaan. Besarnya pengaruh teknologi terhadap perusahaan menuntut perusahaan agar lebih cermat dalam menggunakan teknologi demi keberlangsungan jangkauan perusahaan itu sendiri.

Perusahaan yaitu suatu organisasi yang mempunyai aktifitas tertentu untuk memperoleh misi yang telah ditentukan. Salah satu peluang perusahaan agar dapat memperluas jangkauannya yaitu dengan masuk ke pasar modal. Pasar modal adalah satu diantara macam-macam pasar keuangan, yang mana para pelaku bentuk pasar yaitu individu, perusahaan dan lembaga usaha yang mempunyai dana yang lebih (*surplus fund*) dapat melakukan kegiatan investasi. Satu diantara bentuk investasi yang banyak diminati investor

yaitu investasi saham, karena dengan investasi saham investor akan memperoleh profit sebagai bentuk keharusan yang wajib diterima dengan memperoleh *capital gain* (perbedaan harga beli dengan harga jual) ataupun deviden saham yang sangat tinggi.

Harga saham akan menggambarkan salah satu keberhasilan manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan. Perubahan harga saham sangat cepat berlangsung dan tidak bisa dipertimbangkan sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya pengaruh dari tingkat penawaran dan permintaan terhadap saham itu sendiri. Suatu hal yang harus di ingat oleh investor yaitu harga saham yang berfluktuasi atau dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan analisis keuangan yang hendak membantu investor memperoleh informasi dan dapat menganalisis terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan investasi menjual atau membeli saham untuk melihat kekuatan dan kelemahan situasi keuangan pada perusahaan tersebut. Investor

tentu akan memilah dan memilih saham mana sajakah yang memberikan tingkat laba yang tinggi dengan resiko yang lebih rendah. Karena pada umumnya investasi merupakan kegiatan mendapatkan keuntungan, kesejahteraan dan pertumbuhan yang ditanamkan.

Hal ini sependapat dengan Feri Citra Febriyanto (2014) yang menyatakan bahwa “harga saham di pengaruhi oleh *demand* dan *supply*. Bila penawaran lebih besar dari permintaan, maka kurs harga akan turun. Sebaliknya, bila penawaran lebih kecil dari permintaan, maka kurs harga akan naik. Sehingga semakin tinggi permintaan investor terhadap saham maka harga saham suatu perusahaan akan naik”.

Menurut Jogiyanto (2010) dalam Pebrianti Ginting (2017) menyatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi harga saham adalah (1) laba perlebar saham, (2) tingkat bunga, (3) jumlah kas dan deviden yang diberikan, (4) kebijakan pembagian deviden, (5) jumlah laba yang diperoleh perusahaan, (6) tingkat resiko dan pengembalian”.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang akan dilakukan tersebut sebagai rasio profitabilitas. Analisis laporan keuangan yang melingkupi kalkulasi dan interpretasi rasio dibutuhkan agar dapat memahami informasi mengenai laporan keuangan. Rasio tersebut ialah angka-angka yang menggambarkan hubungan satu unsur bersama unsur lainnya didalam laporan keuangan. Rasio keuangan yaitu aktivitas guna memutuskan pembelian dan penjualan saham pada perusahaan, pembagian pinjaman juga untuk memperkirakan keunggulan dari keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan adalah pilihan untuk menguji apakah informasi keuangan berguna untuk melakukan pengelompokan atau perkiraan terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan bersumber pada data keuangan yang tujuan utamanya membagikan informasi kinerja perusahaan di masa datang. Didalam melakukan investasi dipasar modal apakah investor akan memperhitungkan faktor fundamental pada perusahaan, seperti kinerja perusahaan yang

diproyeksikan dengan rasio keuangan untuk menduga harga saham yang akan diterima dimasa datang. Rasio keuangan yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*.

Naik atau turunnya harga saham di pasar modal menjadi salah satu kejadian yang menarik untuk di perbincangkan bersangkutan dengan isu naik atau turunnya kualitas perusahaan itu sendiri. Fluktuasi harga saham salah satunya terjadi kepada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Harga saham pada 3 perusahaan ini ada yang mengalami kenaikan dan ada juga penurunan dari harga saham yang beredar di Pasar Bursa periode 2015–2017.

Fenomena pada perusahaan makanan dan minuman di perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Harga saham pada saat penutupan per lembar saham perusahaan makanan dan minuman pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.210 Rupiah. Untuk tahun 2016 harga saham mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 1.945 Sedangkan pada tahun 2017 harga saham mengalami penyusutan drastis menjadi Rp. 476 Rupiah.

Fenomena di perusahaan makanan dan minuman perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Harga saham pada saat penutupan per lembar saham perusahaan makanan dan minuman pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2015 sebesar Rp. 675 Rupiah. Untuk tahun 2016 harga saham mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 1.350 Sedangkan pada tahun 2017 harga saham mengalami penurunan menjadi Rp. 1.290 Rupiah.

Demikian grafik garis harga saham diatas memperlihatkan harga saham pada beberapa perusahaan bidang makanan dan minuman sering berfluktuasi setiap tahunnya. Perubahan harga saham sangat cepat berlangsung naik atau turunnya dan tidak bisa diperhitungkan sebelumnya. Peristiwa ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adanya pengaruh dari tingkat penawaran dan permintaan terhadap saham itu sendiri. Suatu hal harus diperhatikan investor yaitu harga saham

yang berfluktuasi atau mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Sutrisno (2013 : 224) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaliknya besar hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.”

Menurut Irham Fahmi (2017 : 70) “*Earning Per Share (EPS)* adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dipegangnya”.

Menurut Pebrianti Ginting (2017) “*Earning Per Share* adalah Rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, sebab informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menunjukkan prospek pendapatan perusahaan dimasa depan”.

EPS ialah rasio untuk menghitung kesuksesan perusahaan untuk mendapatkan laba bagi pemegang saham seberapa besar deviden lembar saham yang dibagikan kepada investor sesudah dikurangi deviden bagi pemilik saham. Semakin tinggi rasio, kesejahteraan pemilik saham meningkat dan makin banyak investor yang ingin membeli saham, akan menyebabkan harga saham semakin meningkat.

Kajian Pustaka Saham

Menurut Pebrianti Ginting (2017) mendefinisikan bahwa “Saham merupakan tanda penyertaan ataupun kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Fred dan Copeland, 1999). Selembar saham yaitu selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham), ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan”.

Menurut Irham Fahmi (2015 : 270) menyatakan bahwa “Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan”. Irham Fahmi (2014 : 323) menyatakan bahwa “Saham adalah selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal,

nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Jadi saham merupakan selembar kertas berupa sertifikat sebagai bukti tanda penyertaan kepemilikan modal baik itu individu atau kelompok yang disebut sebagai pemegang saham memiliki hak atas aset ataupun penghasilan berupa deviden.

Earning Per Share

Menurut Irham Fahmi (2014:75) “*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”.

Menurut Sutrisno (2013 : 230) “*Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik”.

Menurut Kasmir (2013 : 115) “*Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”.

Menurut Werner R. Murhadi (2013 : 64) “*Earning Per Share* adalah pendapatan perlembar saham yang dapat dilihat di laporan laba rugi”.

Menurut Mohammad Samsul (2008 : 176) “Laba Per Saham (*Earning Per Share*) membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per saham. Jika laba per saham tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik”.

Debt to Equity Ratio

Menurut Werner R. Murhadi (2013 : 61) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan”.

Menurut Kasmir (2013 : 112) mengatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Menurut Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti (2018) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya”.

Menurut Sutrisno (2017 : 208) “*Debt to Equity Ratio* merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya DER nya maksimal 100%”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dalam penulisan ini. Sudaryono (2018 : 82) “Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu organisasi, keadaan, maupun prosedur”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2018 : 23) “Metode kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Jenis data yang di pergunakan dalam penelitian ini memakai data sekunder yang sumber datanya berbentuk laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2013-2018 yang di peroleh dengan mengakses

www.sahamok.com atau juga mengakses www.idx.com.id.

Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018 : 136) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian diatas populasi ialah kumpulan dari berbagai sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun populasi yang di pergunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2018 sebanyak 18 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan kriteria dari data yang akan di jadikan sampel penelitian di teliti. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Muhammad Teguh (2010 : 157) dalam “metode *purposive sampling* peneliti menghubungi dan melakukan pengumpulan datanya atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata”.

Teknik Pengumpulan Data

Juliansyah Noor (2014 : 138) mengemukakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian”. Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumen. Juliansyah Noor (2014 : 141) mengemukakan bahwa “sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi”. Pengumpulan data dengan cara mengambil data melalui dokumen-dokumen pada perusahaan makanan dan minuman yang telah di publikasi di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang di pergunakan dengan data sekunder, adapun data yang dikumpulkan meliputi : laporan keuangan, laporan laba/rugi, Annual Report, dan ringkasan harga saham pada periode 2013-2018. Husein Umar (2009 : 42) mengemukakan bahwa “Data sekunder merupakan data primer yang

telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram”.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik data di digunakan untuk memeriksa apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Terdapat empat uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini:

Uji Normalitas

Husein Umar (2009 : 181) “Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi dengan normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*”.

Menurut Pebrianti Ginting (2017) “Kriteria penelitian pengujian antara lain” :

1. Jika signifikan hasil perhitungan data (Sig) > 5% atau signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikan hasil perhitungan data (Sig) < 5% atau signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Uji Autokorelasi

Husein Umar (2009 : 182) “Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada variabel-variabel penelitian”. Pebrianti Ginting (2017) pengujian autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Bila nilai DW lebih kecil dari -2 maka terdapat autokorelasi positif
- b) Bila nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi
- c) Bila nilai DW lebih besar dari +2 maka terdapat autokorelasi negatif

Uji Multikolinieritas

Husein Umar (2009 : 177) “Uji Multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah yang multikolinieritas yang harus diatasi”.

Untuk mendeteksi apakah model regresi kita mengalami multikolinieritas, dapat diperiksa menggunakan VIF. VIF merupakan singkatan dari *Variance Inflation Factor*. Nilai VIF > 10 berarti sudah terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Husein Umar (2009 : 179) “Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain”.

Menurut Feri Citra Febrianto (2014) “Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas”. Kriteria pengambilan keputusan pada penelitian antara lain :

1. Apabila pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Dan apabila titik-titik yang terbentuk tersebar luas secara acak baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atas model yang dipergunakan.

Uji Hipotesis

Regresi Linier Berganda

Heny Amalia Septiana (2010) “Regresi linier berganda mengukur intensitas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tak bebas, serta membuat dugaan nilai variabel tak bebas (Y) atas dasar nilai variabel bebas (X)”.

Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2010 : 213) “Korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen”.

Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghazali (2013 : 97) “Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen”.

Menurut Syofian Siregar (2015 : 252) “Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat)”.

Uji T

Menurut Vasta Biquil Khoir (2013) menyatakan bahwa “Uji T menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat”.

Uji F

Menurut Vasta Biquil Khoir (2013) menyatakan bahwa Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Statistik t

Tabel Hasil Pengujian Statistik t
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2,222	,032
EPS	7,867	,000
DER	-1,812	,078

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS V.20 Data Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan pengujian hipotesis yang sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.10 di atas menjelaskan hasil uji signifikansi secara parsial (Uji Statistik t) mengenai pembahasan diketahui pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Menguji Apakah *Earning Per Share* Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat signifikansi sebesar 5% dan hasil pengujian SPSS v.20 menunjukkan t hitung 7,867 tingkat signifikasinya 0,000 maka nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan hasil t_{hitung} 7,867 kemudian di bandingkan dengan t_{tabel} dengan menentukan t_{tabel} pada nilai signifikansi 5% : $df = n - k : 42 - 2 = 40$ sehingga diperoleh t_{tabel} 2,021 dengan demikian H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,867 > 2,021$) artinya *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Menguji Apakah *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat signifikansi sebesar 5% dan hasil pengujian SPSS v.20 yang dimana nilai *Debt to Equity Ratio* memiliki t hitung $-1,812 < 2,021$ dan nilai signifikansi sebesar 0,078 maka nilai signifikansi ($0,078 > 0,05$), maka H_2 ditolak karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 yang artinya *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yg signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Statistik f

Tabel Hasil Pengujian Statistik f
ANOVA^a

Model	F	Sig.
Regression	38,066	,000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, EPS

Sumber : Hasil Output SPSS V.20 Data Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan pengujian hipotesis yang sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.11 di atas menjelaskan hasil uji signifikansi secara simultan (Uji Statistik f) sebagai berikut :

a) Jika tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 lebih kecil dari nilai signifikansi output SPSS

v.20 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 Ditolak sehingga dapat dikatakan signifikan.

- b) Berdasarkan hasil F_{hitung} dan F_{tabel} tersebut maka bisa disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38,066 > 2,85$) dengan demikian H_3 diterima artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel *Earning Per Share* (X_1) *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y).
- c) Maka, bisa disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Earning Per Share* (X_1) *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Pembahasan

Setelah menghitung dengan menggunakan SPSS v.20 dan menganalisis data yang diperoleh dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 - 2018, berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya sehingga dapat dikatakan baik apabila sudah melaksanakan uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas yang menyatakan hasil data berdistribusi normal, terbebas dari Uji Multikolonieritas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Data pada penelitian ini bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada uji normalitas dapat dilihat dari jumlah sampel sebanyak 42 dimana memiliki nilai Asyms. Sign. Nya bernilai lebih dari 0,05 maka data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal. Penelitian ini terbebas dari gejala Multikolonieritas dimana sudah memenuhi persyaratan nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,10$, Gejala heteroskedastisitas juga tidak terlihat dalam penelitian ini karena berdasarkan pengujian dengan *scatterplot* titik – titik menyebar di atas dan di bawah nilai nol pada sumbu Y dan tidak terdapat gejala Autokorelasi dalam penelitian ini dimana memenuhi persyaratan bebas tidak terdapat gejala Autokorelasi, dengan demikian masalah tersebut dapat teratasi sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Berdasarkan pengujian hipotesis menjelaskan hasil uji signifikansi secara parsial (Uji Statistik t) mengenai pembahasan diketahui pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Menguji Apakah *Earning Per Share* Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan diatas, tingkat signifikansi sebesar 5% dan hasil pengujian SPSS v.20 menunjukkan t hitung 7,867 tingkat signifikasinya 0,000 maka nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan hasil t_{hitung} 7,867 kemudian di dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menentukan t_{tabel} pada nilai signifikansi 5% : $df = n-k : 42-2 = 40$ sehingga diperoleh t_{tabel} 2,021 dengan demikian H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,867 > 2,021$) artinya *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini didukung dan diperkuat oleh Aditya Pratama & Teguh Erawati (2014) dapat diketahui hasilnya bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham. Dan hasil penelitian ini juga didukung dan diperkuat oleh Ariyani, L., Andini, R., & Santoso, E. B. (2018) dapat diketahui bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Menguji Apakah *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan diatas, tingkat signifikansi sebesar 5% dan hasil pengujian SPSS v.20 yang dimana nilai *Debt to Equity Ratio* memiliki t hitung $-1,812 < 2,021$ dan nilai signifikansi sebesar 0,078 maka nilai signifikansi ($0,078 > 0,05$), maka H_2 ditolak karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 yang artinya *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yg signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil Penelitian ini didukung dan diperkuat oleh Heni Zulia Sari & Astrid Dita Meirina Hakim (2017) dapat diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* mempunyai tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dasil penelitian ini juga didukung dan diperkuat oleh Sri Purwaningsih (2018) dapat diketahui bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Menguji Apakah *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis menjelaskan hasil uji signifikansi secara simultan (Uji Statistik f) hasil F_{hitung} dan F_{tabel} tersebut maka bisa disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38,066 > 2,85$) dengan demikian H_3 diterima artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel *Earning Per Share* (X_1) *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y). Maka, bisa disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Earning Per Share* (X_1) *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Hasil penelitian ini didukung dan diperkuat oleh Pebrianti Ginting (2017) dapat diketahui bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk memeriksa pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 maka penulis bisa menyimpulkan bahwa :

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Hasil pengujian menunjukkan t hitung sebesar 7,867 dengan signifikasinya 0,000 bahwa ($0,000 < 0,05$). Demikian maka H_0 ditolak dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,867 > 2,021$) maka H_1 diterima artinya *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Hasil pengujian memiliki t hitung sebesar -1,812 dan nilai signifikansi sebesar 0,078 maka nilai signifikansi ($0,078 > 0,05$). Demikian maka H_0 diterima dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,812 < 2,021$) maka H_2 ditolak karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 yang artinya *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yg signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.. Hasil pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} tersebut maka bisa disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38,066 > 2,85$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel *Earning Per Share* (X_1) *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y). Maka, bisa disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Earning Per Share* (X_1) *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Daftar Pustaka

- Amalia, H. H. S. 2016. Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Investmen*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akutansi*, 11(2). E-ISSN : 2355-3693
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media
- _____. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi Pertama. Bandung : Alfabeta
- Febriyanto, F. C. 2014. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Pada Sektor *Real Estate And Property* Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2008-2011. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*. Vol.5 No.1 Hal.4
- Ghazali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi 9. Semarang
- Ginting, P., & Munthe, K. 2017. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(1), 93-103
- Handayani, R., & Zulyanti, N. R. 2018. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio,(DER)*, Dan *Return On Assets (ROA)* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *JURNAL MANAJEMEN*, 3(1), 615-620.

- Hartono, Jogianto. 2010. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Yogyakarta : BPFE
- Kasmir. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- _____. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Khoir, V. B. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Assets Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). Jurnal Administrasi Bisnis, 5(1).
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham. Jakarta : Salemba Empat
- Noor, Juliansyah. 2014. Metodologi Penelitian : Skripsi Tesis Disertasi, Dan Karya Ilmiah. Jakarta : Kencana
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). Jurnal akuntansi, 2(1), 1-10.
- Purwaningsih, S. (2018). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Earning Per Share (Eps) Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal Ekbis, 19(1), 1064-1085.
- Samsul, Mohamad. 2008. Pasar Modal & Manajemen Portofolio. Jakarta : Erlangga
- Sari, H. Z., & Hakim, A. D. M. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015). Jurnal Ekonomika dan Manajemen, 6(2), 121-138.
- Siregar, Sofyan. 2015 Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Kencana
- Sudaryono. 2018. Metodologi Penelitian. Depok : Rajawali Pers
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta
- Sutrisno. 2017. Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi. Yogyakarta : Ekonisia
- Teguh, Muhammad. 2010. Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Umar, Husein. 2009. Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis. Jakarta : Rajawali Pers
- www.sahamok.com/
- www.idx.co.id/